**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Bank Syariah**
3. **Pengertian bank syariah**

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) yaitu Bank Syari’ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. [[1]](#footnote-1)

**b Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:**

(1). Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

* 1. Simpanan berupa Tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi’ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; dan
  2. Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

(2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad udharabah

atau musyarakah;

1. Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, salam, atau istishna’;
2. Pembiayaan berdasarkan Akad qardh;
3. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; dan
4. Pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah
5. Titipan berdasarkan Akad *wadi’ah* atau Investasi berdasarkan Akad *mudharabah* dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

(3). Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan Akad *wadi’ah* atau Investasi berdasarkan Akad *mudharabah* dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

(4). Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan

(5). Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

**c. Larangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

**Prinsip Syariah;**

(1). Menerima Simpanan berupa Giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;

(2). Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia;

(3). Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah;

(4). Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah; dan

(5). Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21[[2]](#footnote-2)

1. **Kinerja Keuangan**
2. **Pengertian kinerja keuangan**

Menurut Irham Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana lembaga telah melaksanakan dengan mengunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar[[3]](#footnote-3). Seperti dalam membuat sebuah laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau atau ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Genearrly Accepted Principle*) dan lainnya.

1. **Tahap – Tahap Dalam menganalisis Kinerja keuangan**

Penilaian kinerja setiap lembaga adalah berbeda – beda karena ruang lingkup usaha yang dijalankan. Jika lembaga itu bergerak dibidang pertanian maka itu akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti lembaga pendidikan yang jelas semua lembaga pasti memiliki ruang lingkup yang berbeda.

Menurut Irham Fahmi ada lima thapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu lembaga secara umum, yaitu :[[4]](#footnote-4)

1). Melakukan *review* terhadap laporan keuangan.

*Review* disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuat dengan penerapan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

2). Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan anlisis yang diinginkan.

3). Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingandengan hasil hitungan dari berbagai lembaga lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua :

a). *Time series analysis*

b). *Cross sectional approach*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dpat dibuat satu kesimpulan yang menyatkan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

c). Melakukan penafsiran terhdap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan lembaga adalah setelah dilakukan ketiga tahapapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat permasalahan – permasalahan yang dialami lembaga.

d). Mencari dan meberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang bisa menjadi kendala bisa diatasi.

1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasanya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan[[5]](#footnote-5). Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:[[6]](#footnote-6)

1). Laporan laba rugi, (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba ataua rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.

2). Laporan equitas pemilik (*Statement of owner’s equiti*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam equitas pemilik suatu perusahaan periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

3). Neraca (*Balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan equitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4). Laporan arus kas (*Statement of cas flows*), adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing – masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode tertentu laporan arus kas menunjukan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivasi selama periode brjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan bebar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaorkan tersebut. Untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap:[[7]](#footnote-7)

1). Cara menyusun laporan keuangan (Proses akuntansi)

2). Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi

3). Teknik analisinya

4). Segmen dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional

**d. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah mebrikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan invrestasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambila keputusan yang mereka gunakan dan kemmapuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasinal perusahaan lewat laporan keuangan.

Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian deviden, sedangkan kreditor berkepentinag dalam hal pengambilan jumlah poko pinjaman. Investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki oleh *investee* dan debitur dimasa yang datang. Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informais mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak – pihak lain dalam mengevaluasi kekuatan dan klemeahan keuanagn perusahaan, serta ingkat likuditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi ini akan membantu *user* menentukan kondisi keuangan perusahaan. Disisi lain, informasi mengenai laba perusahaan, yang diukur dengan *accrual accounting*, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang daripada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Didalam kerangka kerja konseptual akuntansi disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen – komponennya.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuanagn, hasil usaha, dan perubahan posisi keuanagn lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangka tujuan laporan keuangan adalah [[8]](#footnote-8):

1). Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:

1. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
2. Untuk menunjukan posisi keuangan dan investasi perusahaan
3. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
4. Menunjukan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

2). Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :

1. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
2. Menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentinag ekspansi perusahaan.
3. Memberikan infomasi kepada manajemen untuk digunakan dalam

Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dan pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukan hasil pertanggung jawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisa laporan keuangan itu sendiri, bahkan mengetahui tujuan daripada laporan keuangan itu sendiri menjadi proseses yang sangat penting. Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah adalah[[9]](#footnote-9) untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan meyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:[[10]](#footnote-10)

a). Aset

b). Liabilitas

c). Ekuitas

d). Penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.

e). Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan,

f). Arus kas

Adapaun tujuan laporan keuangan yang lainnya [[11]](#footnote-11)adalah unuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka – angka dalam satua moneter. Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan oleh manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

1. **Teknik analisis kritis dan terintegrasi dari laporan keuangan**

Sebuah laporan keuangan keuangan yang disajikan dan diperlihatkan oleh akuntan, maka selanjutnya emnjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan melakukan anlisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh hasil kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuanagn suatu perusahaan. Karena jika dilakukan analisa secara tidak komprehensif dan kritis akan terjadi kondisi yang bersifat *loss* (terlewatkan), dan ini bisa berdampak pada masalah yang akan timbul dikemudian hari.

Adapun pedoman dan beberapa teknik kritis atau teknik terintegrasi dalam menganalisa laporan keuanga itu secara lengkap adalah sebagai berikut:[[12]](#footnote-12)

a). Menilai realibility laporan dan periode laporannya

b). Lakukan analisa perubahan modal kerja atau arus kas

c). Membuat laporan konsolidasi

d). Me*riview interrelated account*

e). Penggunaan segmen bisnis perusahaan yang dianalisa

f). Meneliti lebih dalam beberapa transaksi yang bersifat *relatid parties* *transaction* (hubungan istimewa)

g). Menghitung dan menafsirkan rasio keuangan yang lazim. Kemudian rasio ini dibandingkan dengan situasi:

1). Ekonomi internasional

2). Ekonomi nasional

3). Rasio rata – rata industri/ bisnis

4). Rasio periode demi periode

5). Rasio standar/ *budget*

h). Memahmi metode dan cara penyusunan laporan keuangan

i). Menilai lapoan akuntan

j). Menguasai konsep dan teknik analisa laporan keuangan, filososi rasio, tujuan dan kegunaanya

k). Memahami prinsip dan kebijakan akuntansi

l). Memahami situasi yang dihadapi perusahaan, termasuk bidang usaha, jenis industri, sejarah perusahaan, resiko yang mungkin dihadapi, gaya manajemen, pemilikan, dan prospek industri yang bersangkutan

m). Tujuan disusunnya laporan keuangan

n). Bentuk perusahaan

o). Sistem pengawasan dalam perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan

p. ketaatan peraturan maupun agama

q). Menilai kualitas *comparability*

1. **Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proseses pelporan keuangan yang disusun oleh perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuagan yang lengkap biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuanagn, serta materi penjelasan yang yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan ini meruakan sumber informasi keuanagn bagi para pemakainya, dimana pemakai laporan keuangan seperti misalnya: [[13]](#footnote-13)

a). Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahuikondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasi, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat presentasi perusahaan dalam mengelola manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah ividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waku ke waktu, perbandinagn dengan usaha sejenis, dan peruahaan lainnya. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapata dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

b). Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

c). Analis pasar modal

Analis pasar modal selalu melakukan baik analis tajam dan lengkap terhadap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaank ekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

d). Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memrlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai kepada kepuusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap – lengkapnya kondisi kkeuangan perusahaan baik semua pos neraca (aset,utang, modal), laba/ rugi, likuditas, rentabilitas, solvabilitas, break even, laba kotor dan sebagainya. Karena beragamnya informasi yang dibutuhkannya ini, laporan keuanganyang disusun dengan norma akuntansi keuangan yang bersifat umum (*general purpose*) terasa sangat sedikit sehingga ia harus mengharapkan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.

e). Karyawan dan serikat pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi eunagan perusahaan untuk menentapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bis amelihat apakah penghasilan (renumerasi) yang diterimanya adil atau tidak. Ia juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki oleh karyawan jika memang seperti perusahaan penerbitan di indonesia. Demikian juga tentang cadangan dana pensiun, asuransi kesehatan, asuransi atau jaminan sosial tenaga kerja (jamsostek) negara yang demokratis, hak – hak karyawan dilindungi informasi seperti ini sangat penting.

f). Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (PpnBm), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, penghitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (fiskus) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentkan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

g). Pemberi Dana (kreditur)

Sama dengan pemegang saham investor, lender seperti bank, *investnment fund,* perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang pengguna dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuditas solvabilitas, rentabilitas, perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur laporan keuanagn dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.

h). Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi utuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauhmana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

i). Pemerintah atau lembaga pengatur resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan misalnya Bank Indonesia telah menentapkan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan Bank misalnya tentang *Reserve Requerement* (RR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan lain sebagainya. Informasi ini dapata dibaca dari lapoan keuangan. Demikian juga BaPePaM yang memilki aturan laporan perusahaan asuransi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi apakah perusahaan telah mentaati standar laporan yang ditetapkan atau belum. Jika belum maka lembaga dapat memberikan teguran atau sanksinya.

j). Langganan atau lembaga konsumen

Langganan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya dinegara maju benar – benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persainagn, konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapatkan layanan yang memuaskan (*satisfaction guarantee*) dengan harga *equilibrium,* dalam kondisi ini konsumen terlindugi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya. Biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen, bisa juga dalam hal makanan halal Majeis Ulama Indonesi (MUI). Sebaiknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini.

k). Lembaga swadaya masyarakat

Sekarang ini sudah bnayak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, serikat pekerja. LSM seprti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

l). Peneliti/ akademisi/lembaga peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjajdi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

1. **Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah perusahaan sebab dari situlah bisa dilihita perusahaan yang kita jalankan sehata atau tidak. Maka dari itu beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu : [[14]](#footnote-14)

1) Laporan posisi keuangan

2) Laporan laba rugi komprehensif

3) Laporan perubahan ekuitas

4) Laporan arus kas

5) Catatan atas laporan keuangan

6) Laporan posisi keuangan awal periode

**h. Bentuk aporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan ekutas, laporan arus kas, catatan laran lain serta merupakan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas.

Masing – masing unsur tersebut dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :[[15]](#footnote-15)

1). Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi lima bagian aktiva yaitu :

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus oprasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.

1. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh enghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham dan obligasi.

1. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki subtansi (wujud) fisik, digunakan dalam oprasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam subklasifikasi dalam aktiva ini ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, mesin serta peralatan.

1. Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang tidak mempunyai subtansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan yang lebih dari satu tahun. Termasuk dalam subklasifikasi ini adalah antara lain *patent, goodwill, royalti, copyright, trade name, franchise dan license.*

1. Aktiva Lain – lain

Aktiva lain – lain adalah aktiva yang tidak bisa dimasukan kedalam salah satu dari empat sub klasifikasi tersebut misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, dan pinjaman karyawan.

2). Kewajiban (Hutang)

Kewajiban merupakan utang prusahaan masa kini dapat disub klasifikasikan menadi tiga bagian yaitu :

1. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang penyelesainnya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya ynag belum dibayar.

1. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang mewakili manfaat ekonomi) dalam jangka wakt lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.

1. Kewajiban Lain – lain

Kewajiban lain – lain adalah kewajiban yang tidak dapat dikategorikan kedalam salah satu sub klasifikasi tersebut misalnya, utang kepada para pemegang saham.

3). Ekuitas (Modal)

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

Unsur ekuitas ini dapat disub klasifikasikan menjadi dua subklasifikasi yaitu :

1. Ekuitas berasal dari setoran pemilik

Misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada)

1. Ekuitas yang berasal dari oprasi

Yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (ditahan).

1. Laporan Laba Rugi

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, diantaranya yaitu :[[16]](#footnote-16)

1. Penghasilan *(Income)*

Yang diartikan kenaikan manfaat ekonomi dalam bnetuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Pendapatan (revenues)

Yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasil jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan deviden *royalties* dan sewa.

1. Keuntungan

Yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva lancar.

1. Beban (*Expense*)

Yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat dikelompokan sebagi berikut :

1. Beban

Yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (biasnya berbentuk arus keluar atau berkuangnya aktiva seperti persediaan, aktiva tetap), yang meliputi harga pokok penjualan, gaji, upah dan penyusutan.

1. Kerugian

Yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau yang tidak timbul dari aktivita perusahaan jarang terjadi, misalnya rugi karena kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan dan beban disebut penghasilan bersih. Didalam laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan, yang merupakan bagian dari pemilk perusahaaan untuk suatu periode tertentu. Dalam laporan laba ditahan ditunjukan laba tidak dibagi awal periode, ditambah laba yang tercantum pada laporan laba rugi dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode tertentu.

* + 1. **Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progrest report*) secara periodik yang dilakukan oleh manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progrest reeport* laporan keuangan yang terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsif – prinsif, dan kebiasaan – ebiasaan didalam akuntansi, dan pendapat pribadi”. [[17]](#footnote-17)

a). Fakta yang dicatat

Penyusunan laporan keungan didasarkan atas fakta dari catatan – catatan akuntansi historis. Sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan perubahan sesuai kondisi perekonomian paling ahir.

b). Prinsip dan kebiasaan

Data yang dicatat didasarkan prosedur maupun anggapan – angapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencatatan dalam membentuk keseragaman perlakuan akuntansi.

c). Pendapat pribadi

Walaupun pencatatan transakasi telah diatur oleh konvensi atau dalil yang sudah ditetapkan, namun penggunaan konvensi teresbut tergantung kemampuan dan integritas pembuatnyaterhadap prinsip konversi tersebut.

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat – sifat laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya. Laporan keuangan meiliki keterbatasan, keterbatasan itu diantaranya :[[18]](#footnote-18)

1). Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat anatar waktu tertentu yang sifatnya sementara, dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu, semua jumlah – jumlah atau hal – hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang tidak menunjukan nilai realisasi dimana di dalamnya terdapat pendapat – pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

2). Laporan keuangan menunjukan dalam angka rupiah yang kelihatannya pasti dan tepat, tapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan satandar nilai yang mungkin berbeda atau berbeda – beda. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai – nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu, angka tercantum dalam laporan keuangan hanya merupaka nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3). Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi pecatatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkinj uga diikuti tingkat harga – harga.

4). Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan karena faktor – faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang. menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan

**3. Arus Kas**

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai khususnya perbankan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan lembaga dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagi bagian yang tidak terpisahkan dilaporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan. Agar menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali. Keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas. Sehingga dengan demikian lembaga dapat mempunyai jumlah kas yang lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah keuntungan yang dilaporkan dalam buku.

**a). Pengertian arus kas**

Ada beberapa pengertian arus kas menurut para ahli, diantaranya :

1). Menurut Ikatan Akuntasi Indonesia

Arus kas merupakan arus masuk dan keluar dari suatu perusahaan. Arus pada kas disajikan dalam suatu laporan arus kas[[19]](#footnote-19). Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar masuk atau setara kas (*Cas equivalent*) atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

2). Menurut Henry Simamora

Arus kas adalah laporan yang memperlihatkan bagaimana aktivitas – aktivitas operasi, Investasi dan pendanaan bank yang mempengaruhi kas selama periode akuntansi.[[20]](#footnote-20)

3). Menurut Sofyan Syafri Harahap

Arus kas merupakan transaksi yang menyangkut tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu bank pada suatu periode tertentu, dengan megklasifikasikan transaksi pada kegiatan oprasi pembiayaan dan investasi.[[21]](#footnote-21)

4). Setiap usulan pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) selalu mengandung dua macam arus kas, yaitu :

1. Arus kas keluar netto (*Net outflou of cash*), yaitu arus kas yang diperlukan untuk investasi baru.
2. Arus kas masuk netto (*Net inflow of cash*), yaitu sebagi hasil dari investasi baru tersebut. “ *Net cash proceeds*”

**b). Faktor – Faktor Yang Menentukan Jumlah Arus Kas**

Pada dasarnya ada beberapa motif (dorongan) yang menyebabkan perusahaan perlu memiliki sejumlah kas. Dorongan – dorongan inilah yang menentukan jumlah kas yang harus dimiliki perusahaan. Motif – motif tersebut antara lain:

1. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Motif transaksi yang dimaksudkan bahwa lembaga membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatanya sehari – hari, seperti untuk gaji, membeli barang, membayar tagihan dan pengeluaran lainny.

1. Motif berjaga – jaga ( *Safety Motive / Precautionary Motive*)

Motif berjaga – jaga dimaksudkan untuk berjaga – jaga terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi, tetapi tidak jelas kapan akan terjadinya seperti kebakaran atau kecelakaan.

1. Motif Spekulatif ( *Sfeculative Motive*)

Motif spekulatif dimaksudkan untuk mengambil keuntungan kalu kesempatan itu ada, seperti lembaga menggunakan kas yang dimilikinya untuk diinvestasikan sekuritas (saham atau obligasi) dengan harapan setelah mebeli sekuritas harganya akan naik.

1. Motif *Compensating Balance*

Motif ini sebenarnya lebih meupakan keterpaksaan lembaga akibat meminjam sejumlah uang di bank. Apabila perusahaan meminjam sejmlah uang di bank, biasnya bank menghendaki agar lembaga tersebut meninggalkan sejumlah uang direkeningya. Misalnya suatu lembaga meminjam dana dari bank sebesar Rp. 500 juta dan bank mengharuskan lembaga memiliki simpanan di bank tersebut dengan saldo Rp. 50 juta. Jumlah inilah yang disebut dengan *compensating balance*.

1. **Kegunaan Arus Kas**

Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi perihal penerimaan dan pengeluaran kas sebuah lembaga atau perusahaan selama periode tertentu. Operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi. Beberapa informasi tentang aktivitas – aktivitas tersebut memang dapat diperoleh dengan membaca laporan keuangan lainnya, namun dalam laporan arus kas lah terangkum segala transaksi yang mempengaruhi kas.

Laporan arus kas memasok informasi perihal penerimaan – penerimaan dan pengeluaran – pengeluara kas dari suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laporan ini tidaklah mengandung semua transaksi atau rekening yang tidak tercermin dalam neraca atau laporan laba rugi. Sebalikny, laporan arus kas melaporkan transaksi atau kejadian – kejadian selama periode tersebut dari segi pengaruhnya terhadap kas.[[22]](#footnote-22)

Adapun kegunaan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1).Kemampuan lembaga meng “*generate*” kas, merencanakan, mengontrol arus kas dan arus keluar lembaga

2). Kemungknan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih lembaga, termasuk kemampuan mebayar biaya yang akan datang.

3). Informasi bagi manajemen untuk memproyeksikan return dan kekayaan lembaga.

4). Kemampuan lembaga untuk memasukan kas ke lembaga dimasa yang akan datang.

5). Alasan berbeda antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

6). Pengaruh investasi baik kas maupun non kas dan transaksi lainnya terhadp posisi keuangan lembaga selama satu periode tertentu.

7). Indikator terhadap jumlah arus kas dimasa yang akan datang dan menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya alat pertanggung jawaban dalam pengelolaan kas.

8). Media evaluasi bagi pembaca laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih / ekuitas dan dana suatu entitas manjemen dan struktur keuangan yang besangkutan.

1. **Klasifikasi arus kas**

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan kegiatan oprasi, investasi dan pembiayaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah :

1). Kegiatan oprasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari bagi hasil yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Syariah Muamalah Cilegon dengan pihak kedua untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.

2). Kegiatan Investasi, umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup :

- Pemberian serta penagihan pinjaman

- Perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang

3). Kegiatan Pembiayaan, kegiatan ini melibatkan pos – pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup:

- Perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman

- Perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas, dan dari pengambilan dari investasinya

**e. Ruang lingkup arus kas**

Dalam laporan arus kas ada beberapa hal yang perlu kita pahami demi absahnya laporan keuangan kita diantaranya[[23]](#footnote-23):

1). Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

2). Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi sumber dan penggunaan dan setara kas selama periode akuntansi serta rekonsialisai kas diawal periode dengan kas diakhir periode ditambah saldo setara kas.

3). Bentuk umum dari laporan arus kas menunjukan penerimaan dan pengeluaran kas yang terbagi kedalam tiga kategori, yaitu arus kas yang berasal dari aktivasi oprasi, arus kas yang berasal dari aktivasi investasi dan arus kas yang berasal dari aktivasi pendanaan.

4). Aktivitas operasi adalah aktivasi penghasil utama pendapatan suatu lembaga (*Principal revenue producingactivities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas oprasi dapat dilaporkan dengan menggunakan diantara dua metode baik langsung maupun tidak langsung.

5). Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidk termasuk setara kas.Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

6). Arus kas dari aktivitas oprasi berasal dari aktivitas oprasi normal lembaga dan pembayaran mahasiswa serta hibah.

7). Arus kas dari aktivitas investasi berasal dari aktivitas pembelian atau penjualan aktiva tetap, bangunan, peralatan, piutang wesel dan investasi.

8). Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari kenaikan atau penurunan pendanaan utang dan pendanaan ekuitas dan dari pembayaran mahasiswa.

**f. Penyusunan Laporan Arus Kas**

Penyusunan laporan arus kas dalam yang dapat dipergunakan perusahaan terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas yaitu metode langsung dan tidak langsung,[[24]](#footnote-24) Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pembelanjaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Sistem akuntansi perusahaan dirancang untuk akuntansi dengan dasar akrual dan bukannya untuk akuntasi dengan dasar kas.

Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan. Dengan memahami bagaimana cara mendapatkan arus kas dengan menggunakan metode langsung, anda akan mempelajari suatu hal yang penting, yaitu bagaimana menentukan pengaruh kas dari setiap transkasi usaha. Hal ini merupakan keahlian yang penting yang dapat dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan, karena dalam akuntansi yang disusun dengan dasar akrual, pengaruh transaksi terhadap kas sering tersembunyi. Lalu, setelah anda memiliki dasar yang cukup kuat dalam analisis arus kas, akan lebih mudah bagi anda untuk memahami metode tidak langsung.

**g. Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan**

Laporan arus kas dapat mempertinggi kemampuan untuk mengevaluasi prestasi dan kesehatan keuangan perusahaan karena laporan ini menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kualitas laba, sumber-sumber kas dari operasi, bagaimana pembayaran kembali hutang dilakukan dan ketergantungan pada pembiayaan dari luar. Rasio-rasio yang diambil dari laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan yang meliputi kualitas laba (*quality of earnings*), manajemen keuangan (*Financial Management*), indeks dana mandatori (*mandatory fund flows)*. Rasio tersebut akan memberikan informasi penting, apabila diperbandingkan dengan rasio-rasio tersebut akan menjadi jauh lebih bernilai.

Supaya ratio-ratio tersebut dapat dihitung, format laporan arus kas yang menggunakan ketentuan-ketentuan FASB dan memerlukan pengungkapan lebih jauh yang memungkinkan perhitungan rasio-rasio yang mereka usulkan. Walaupun FASB mengisyaratkan klasifikasi arus kas sebagai operasi dan pendanaan, namun FASB tidak menetapkan, malahan sumber-sumber dan penggunaan digabungkan sehingga mengaburkan perbedaan antara proses suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas dengan mengeluarkan kas tersebut dalam berbagai transaksi. Revisi atas laporan arus kas tersebut perlu untuk meningkatkan penggunaan laporan tersebut untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan menganalisa arus kas.

Format laporan arus kas dibagi atas sumber dan penggunaannya . Sumber kas terdiri dari atas sumber-sumber dari operasi (*source from operation)*, sumber-sumber pembiayaan (*source from financial*) dan sumber - sumber lainnya (*other source of cash*) sesuai dengan FASB No. 95,[[25]](#footnote-25) sumber dan penggunaan kas secara luas mencakup kas dan setara kas. Sumber dari operasi merupakan unsur utama dari laporan tersebut untuk mempertegas pentingya laba bersih perusahaan sebagai sumber utama arus kas jangka panjang. Sumber dari operasi dibagi atas penyesuaian transional seperti penyusutan, pajak, *amortisasi goodwiil* dan transaksi nonkas lainnya, dan sumber lain dari operasi yang mencakup penjualan dan perlengkapan atau pengurangan dalam persediaan, piutang, dan pos-pos yang dibayar dimuka. Setiap kenaikan dalam hutang dagang dan unsur hutang jangka pendek lainnya dimasukkan pada bagian pembiayaan.

Pada bagian sumber-sumber dari pembiayaan dilakukan perbedaan antara unsur-unsur jangka pendek dan jangka panjang. Pemisahan ini dilakukan sejalan dengan praktek yang diterima untuk memisahkan unsur-unsur lancar dan tidak lancar dalam neraca. Sumber-sumber lainnya memisahkan sumber-sumber arus kas yang berasal dari luar kegiatan operasi normal perusahaan dan meliputi klasifikasi akuntansi seperti pos-pos luas biasa, operasi yang tidak kontinyu, penjualan surat berharga jangka panjang. Penggunaan dalam operasi meliputi misalkan kenaikan dalam persediaan piutang dan pembelian dalam perlengkapan. Penggunaan sumber pembiayaan juga dipisahkan menjadi pembiayaan lancar dan tidak lancar. Bagian lancar pembiayaan jangka panjang, diusulkan supaya dimasukkan pada hutang tidak lancar. Penggunaan lainnya mencakup transaksi yang biasa disebut sebagai penggunaan kas dikresioner, misalnya pembagian dividen, investasi pada cabang atau surat berharga ekuitas jangka panjang atau pembelian saham.

1. **Kegunaan Arus Kas Operasi**

Aktivitas operasi dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar[[26]](#footnote-26). Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan *(principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan[[27]](#footnote-27). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentapan laba atau rugi bersih. Beberapa hal yang termuat dalam arus kas dari aktivitas operasi

adalah:

* 1. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
  2. penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain.
  3. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
  4. pembayaran kas kepada karyawan.
  5. penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
  6. pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
  7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

**i. Dimensi Arus Kas Operasi**

Berkaitan dengan lokus penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Muamalah Cilegon maka indikator arus kas operasi yang penulis gunakan merujuk kepada pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur lembaga keuangan syariah khususnya arus kas operasi, yaitu:

a. penerimaan kas dari deviden

d. pembayaran kas kepada karyawan

**4. Likuiditas**

**a. Pengertian likuiditas**

Likuditas adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek[[28]](#footnote-28). Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain , rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi[[29]](#footnote-29).

**b. Jenis likuditas yang digunakan**

1). *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

2). *Quick Ratio (Acid Test ratio)*

Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan disbanding asset lain. Quick asset ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat direlisir menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik.

3). *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik.

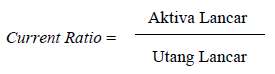
4). .*Working Capital to Total Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja . Semakin besar rasio ini semakin baik, begitu juga sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari working *capital to total asset ratio*.

**c. Indikator-indikator untuk mengukur likuditas**

Rujukan dalam variabel likuiditas ini mengikuti pendapat Kasmir, yaitu:

1). *Current Ratio*



**5. *Profitabilitas***

**a. Pengertian *Profitabilitas***

*Profitabilitas* [[30]](#footnote-30) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas [[31]](#footnote-31)merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir , yang menyatakan bahwa :

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi peusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

e. Untuk mengukur produtivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas:

a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis rasio profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Susan Irawati (menyatakan bahwa : Dalam rasio keuntungan atau profitability ratios ini ada beberapa rumusan yang digunakan di antaranya adalah [[32]](#footnote-32):

a. *Gross Profit Margin*

b. *Operating Profit Margin*

c. *Operating Ratio*

d. *Net Profit Margin*

e. *Return On Assets*

f. *Return On Equity*

g. *Return On Investment*

h. *Earning Per Share (Eps)*

**b. Indikator-indikator untuk mengukur profitabilitas**

Rujukan dalam variabel profitabilitas ini mengikuti pendapat Susan Irawati, yaitu:

ROE = ***Net Income X* 100%**

***Equity***

1. **Penelitian Yang Relevan**
2. **Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia[[33]](#footnote-33)**

Berdasarkan hasil F-statistik yang diperoleh dari model diperoleh nilai F- hitung sebesar 129,5369. sementara dengan n = 168 dan k = 6, nilai pada F-tabel diperoleh nilai 2,31 dengan df1 (k-1) dan df2 (n-k) sebesar 5 dan 162, nilai probabilitas 5%. Berdasarkan hasil diatas berarti nilai F-hitung > F-tabel (129,5369 > 2,31) dengan hasil tersebut berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel MsAset, BOPO, CAR, NPF, dan growth PDB, berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia periode September 2010 - September 2015.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t- hitung untuk variabel market share sebesar 0,788743, sementara nilai t-tabel dengan α = 5% dan df (n-k) 168-6 = 162 adalah sebesar 1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (0,788743 < 1,65431), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,4314 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 (0,4314 > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel market share tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan syariah.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t-hitung untuk variabel BOPO sebesar -20,91516, sementara nilai t-tabel dengan α = 5% dan df (n-k) 168-6 = 162 adalah sebesar 1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t- hitung lebih besar dari nilai t-tabel (20,91516 > 1,65431), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 (0,0000 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keungan industri perbankan syariah.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t- hitung untuk variabel capital adequancy ratio sebesar -0,201718, sementara nilai t-tabel dengan α = 5% dan df (n-k) 168-6 = 162 adalah sebesar

1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t- tabel (0,201718 < 1,65431), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,8404 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 (0,8404

> 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan syariah.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t-hitung untuk variabel non performing financing sebesar -3,597084, sementara nilai t-tabel dengan α = 5% dan df (n-k) 168-6 = 162 adalah sebesar 1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (3,597084 > 1,65431), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0004 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 (0,0004 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t-hitung untuk variabel growth PDB sebesar 0,339325, sementara nilai t-tabel dengan α = 5% dan df (n-k) 168-6 = 162 adalah sebesar 1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (0,339325 < 1,65431), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,7348 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 (0,7348 > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel growth PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, dimana 4 bank syariah terbesar menguasai lebih dari 45% pangsa pasar. Hasil estimasi menunjukkan bahwa struktur pasar yang diproksikan dengan pangsa pasar tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO dan NPF yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia. Variabel CAR dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah[[34]](#footnote-34)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen (Pembiayaan, Net Interest Margin (NIM)) terhadap variabel dependen (*Return On Asset* (ROA)) dengan variabel intervening *Non Performing Finance* (NPF)) pada Bank Syariah Mandiri. Dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan publikasi triwulan yang didapat dari situs resmi Bank Syariah Mandiri selama tahun 2007-2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis data menunjukan bahwa Pembiayaan berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 2,45%. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh langsung terhadap Return On Asset sebesar 6,45%. Non Performing Finance (NPF) berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 4,32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Finance (NPF) sebesar 2,77%. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Finance (NPF) sebesar 2,77%. Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa variasi ROA paling dominan dipengaruhi secara langsung oleh Pembiayaan dan NIM. Sedangkan Pembiayaan dan NIM tidak berpengaruh langsung oleh NPF**.**

1. **Munadhiroh dan Nurcahyati. Pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap profitabiltas(studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI) peneltian.[[35]](#footnote-35)**

Secara operasional likuditas akan turut andil dalam profit sebuah lembaga perusahaan atau lembaga keuangan syariah. Tingkat likuiditas yang dimiliki 32 perusahaan dalam kondisi yang baik, hal ini dikarenakan kondisi likuiditas perusahaan dalam nilai positif dengan rata-rata 167,05%. Dari ke 32 perusahaan Property dan Real Estate yang memiliki likuiditas paling besar adalah PT Sentul City Tbk, dengan persentase 457,16%. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan memiliki nilai yang sangat besar yakni Rp 6.662.604.199.638 dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan yakni hanya sejumlah Rp 1.457.383.800.772, meskipun arus kas operasi yang dimiliki perusahaan sangat kecil yakni hanya sebesar 1,35%, namun perusahaan memperoleh tambahan dana pinjaman yang cukup besar yang sebagian juga digunakan untuk pembayaran pinjaman baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek, dengan jumlah arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar 193%, sehingga dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menutup kewajiban lancar berasal dari aktivitas lain yaitu arus kas dari aktivitas pendanaan.

1. **Pengaruh Perubahan Arus Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Fajar Surya Wisesa Tbk[[36]](#footnote-36)**

Perusahaan yang sudah go publik sebaiknya menunjukkan kondisi keuangan yang baik, karena kinerja keuangan yang baik menunjukkan pengelolaan usaha yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perubahan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada data keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2009 sampai 2013, serta pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas karena semua variabel mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Pengaruh dominan terhadap profitabilitas ditunjukkan oleh arus kas operasi, hal ini dapat dilihat dari nilai *standardized beta coefficients* yang paling besar tetapi besarnya pengaruh ini tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

1. Pengujian hipotesis 1

Uji parsial antara variabel bebas arus kas operasi (AKO) terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai signifikasi 0,230 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

1. Pengujian hipotesis 2

Uji parsial antara variabel bebas arus kas investasi (AKI) terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai signifikasi 0,581 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas arus kas investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

1. Pengujian hipotesis 3

Uji parsial antara variabel bebas arus kas pendanaan (AKP) terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai signifikasi 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

1. **Jurnal Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011[[37]](#footnote-37)**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas. Jika ditinjau secara individual hanya arus kas dari aktivitas investasi yang berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas industri barang konsumsi

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4 menunjukkan bahwa angka F hitung adalah 2,800 dengan signifikansi

0,018. Perbandingan antara F hitung dan F tabel menghasilkan asumsi bahwa secara simultan arus kas baik dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas industri barang konsumsi. Tabel 4 menunjukkan nilai Fhitung adalah 2,800, sehingga nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (2,70), dengan demikian terbukti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima sehingga arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas industri barang konsumsi.

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan secara individual terhadap likuiditas industri barang konsumsi. Pembuktian uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai T hitung masing-masing variabel independen dengan nilai T tabel. Tabel 5 menunjukkan hubungan tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

T hitung untuk aktivitas operasi (AKO) adalah -0,11 dengan signifikansi sebesar 0,991. Nilai signifikansi ini berada di atas nilai probabilitas (0,05) sehingga terbukti bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas industri barang konsumsi. Arus kas dari aktivitas operasi utamanya berasal dari penerimaan maupun pembayaran beban atas aktivitas utama perusahaan. Aktivitas utama industri barang konsumsi umumnya adalah penjualan, sehingga arus kas dari aktivitas ini akan lebih banyak mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam laporan laba rugi. Komponen inflow dan outflow aktivitas operasi ini tidak berdampak secara langsung dalam perhitungan rasio likuiditas.

Thitung dari aktivitas investasi (AKI) adalah -2,293, dengan signifikansi 0,022. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05), sehingga terbukti bahwa arus kas dari aktivitas investasi ini secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas industri barang konsumsi. Nilai Thitung arus kas dari aktivitas investasi yang bernilai negatif (lebih kecil dari Ttabel sebesar 1,9869) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik dengan likuiditasnya. Semakin kecil arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi maka nilai rasio likuiditasnya akan semakin besar. Aktivitas investasi dapat berupa pembelian dan pelepasan asset jangka panjang atau penerimaan dan pembayaran kontrak untuk aktivitas pendanaan. Likuiditas selain memberikan pandangan terhadap investor akan penjaminan investasi yang mereka tanamkan baik berupa saham maupun obligasi, juga mengandung esensi yang membantu pihak eksternal dalam memprediksi berapa lama eksistensi perusahaan tersebut dalam pasar. Asset jangka panjang yang dibeli atau dilepas oleh perusahaan telah diestimasi sesuai dengan umur ekonomis dan kebutuhan perusahaan, sehingga jika arus kas dari investasi ini dapat diolah seefisien mungkin akan memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Industri barang konsumsi yang terus mengikuti perkembangan pasar, kebutuhan dan selera konsumen perlu melakukan investasi terhadap asset jangka panjang terutama asset jangka panjang yang digunakan sebagai penggerak aktivitas utama perusahaan seperti mesin atau kendaraan untuk distribusi produk, agar tetap dapat bersaing dan mendapatkan loyalitas konsumen, namun tetap perlu dijaga agar tidak terjadi pemborosan kas dalam perusahaan.

Nilai T hitung dari aktivitas pendanaan adalah -0,583, dengan signifikansi 0,561. Nilai signifikansi arus kas dari aktivitas pendanaan ini lebih besar dari nilai probabilitas (0,05). Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Likuiditas dengan rasio lancar menandingkan antara asset lancar dengan kewajiban lancarnya, sedangkan kegiatan pendanaan bertujuan untuk mendapatkan sumber dana dari investor salah satunya dengan melakukan pinjaman jangka panjang dapat berupa hutang wesel, obligasi atau saham.

1. **Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia[[38]](#footnote-38)**

Rasio Likuiditas dan Jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganta (2011) meskipun memiliki perbedaan jumlah variabel.Hasil penelitiannya adalah jumlah kredit yang diberikan, tingkat likuiditas, dan kualitas aktiva secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.Rasio likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Yaitu Tabel 5 menunjukan bahwa variabel rasio likuiditas dan jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat dari tingkat signifikan rasio likuiditas yang berada dibawah 0,05 yaitu 0,015 dengan thitung sebesar 2,554 dan tingkat signifikan jumlah kredit dibawah 0,05 yaitu 0,013 dengan ttabel 1,687094. Tabel 4 menunjukan bahwa nilai Fhitung adalah 3,993 sedangkan nilai Ftabel adalah 2,30. Nilai Fhitung > Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini tercermin pula dari tingkat signifikan pada tabel 4, dimana tingkat signifikan-nya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.027. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu LDR dan Kredit secara simultan atau bersama-sama, maka akan berpengaruh pada ROA perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya bahwa H3 diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan teori likuiditas dan profitabilitas yang dibahas oleh Pandia (2012:124), menyatakan apabila bank ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka bank tersebut akan berada pada safety yang tinggi namun akan memperoleh tingkat Profitability yang rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ganta (2011), dimana Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh Santosa (2012) memiliki hasil penelitian dimana, secara parsial LDR (likuiditas) tidak berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh banyaknya sampel dan perbedaan objek penelitian.Jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Kredit merupakan salah satu aktivitas utama bank yang memberikan profitabilitas lebih dominan jumlahnya, untuk itu semakin besar kredit yang disalurkan bank akan menciptakan pendapatan bunga kredit lebih besar. Artinya pendapatan bunga kredit yang semakin besar membuat profitabilitas bank semakin besar pula. Penelitian terdahulu oleh Ganta (2011) menyatakan bahwa, jumlah kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.Perbedaan hasil penelitian ini adalah karena periode laporan

keuangan dan jumlah sampel yang berbeda. Kesimpulannya Hipotesis 1,2, dan 3 dapat diterima.

1. **Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia**.[[39]](#footnote-39)

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA) hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah peningkatan LDR akan meningkatkan profitabilitas perbankan (ROA). Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai beta variabel LDR sebesar 0,125, sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan meningkatkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel deposito adalah 0,238, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LDR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( ) ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Prasnanugraha (2007), Barus & Sulistyo (2011), dan Fathurrahman (2012), yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan atu tidak berarti. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akn semakin banyak dana yang disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit maka dapat meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nila mean LDR sebesar 82,83% berarti rata- rata LDR bank sampel berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2003), tinggi rasio LDR menunjukkan rendahnya likuiditas dan rendahnya likuiditas akan menyebabkan laba meningkat Pengaruh Cadangan Kas terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kenaikan cadangan kas akan menurunkan profitabilitas perbankan (ROA). Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai beta Standardized Coefficient variabel cadangan kas (LnCADKAS) sebesar 0,642, sehingga cadangan kas berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan cadangan kas akan meningkatkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel cadangan kas adalah 0,017 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel cadangan kas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa cadangan kas berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( ) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arif & Anees (2012), Anam (2013), dan Bareikaite & Kauliene (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas bank mengalami peningkatan karena adanya kenaikan cadangan kas. Dalam penelitian ini cadangan kas berpengaruh positif terhadap ROA karena bank dapat mengelola cadangan kas yang terdapat di bank dengan baik. Pengelolaan cadangan kas yang baik akan menghindari bank dari pertentangan antara kepentingan likuiditas dan profitabilitas. Pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas dapat ditangani dengan melakukan manajemen aset dan pasiva. Menurut Syahrir (2012), terdapa empat prinsip dalam manajemen aset dan pasiva. Pertama, tersedianya kas yang cukup untuk membayar pada saat terjadinya penarikan dana oleh nasabah (liquidity management). Kedua, pemimpin bank harus memperkecil risiko dengan cara memperoleh aset dengan tingkat gagal bayar (default) kecil dan melakukan diversifikasi aset (aset management). Ketiga, memperoleh dana murah (liability management) dan yang keempat adalah manajer harus memutuskan sejumlah modal yang harus disisihkan sebagai pemenuhan modal minimum (managing modal adequacy).

Pengaruh Gap Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA) hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah peningkatan gap likuiditas akan menurunkan profitabilitas perbankan (ROA). Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai beta Standardized Coefficient variabel gap likuiditas (LnGAPLIK) sebesar -0,558, sehingga gap likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan gap likuiditas akan menurunkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel gap likuiditas adalah 0,046 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel gap likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gap likuiditas berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( ) diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arif & Anees (2012), Anam (2013), dan Bareikaite & Kauliene (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan gap likuiditas akan menyebabkan penurunan profitablitas bank. Gap likuiditas menunjukkan perbedaan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban, gap likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi kinerja bank secara negatif. Pengaruh negatif gap likuiditas terhadap profitabilitas timbul karena bank tidak mampu dalam mengelola gap likuiditas tersebut sehingga bank tidak dapat membatasi risiko likuiditas yang terjadi yang berdampak pada menurunnya proftabilitas bank.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kenaikan angka NPL akan menurunkan profitabilitas perbankan (ROA). Pada tabel 4.9 terlihat bahwa nilai beta Standardized Coefficient variabel NPL sebesar -0,601, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan angka NPL akan menurunkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel NPL adalah 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel NPL terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (diterima).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman (2009), Restiyana (2011), Hardiyanti (2012), yang menyimpulkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin rendah angka NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan (Rahim & Irpa, 2008). Pengembalian kredit yang berjalan lancar akan menghasilkan angka NPL yang rendah sehingga laba yang direncankan akan terpenuhi dan laba akan meningkat (Rahman, 2009). Hal sebaliknya akan terjadi, jika bank menghadapi masalah dimana tidak terbayarnya kredit yang telah disalurkan, maka angka NPL bank akan tinggi, sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas bank. Menurut catatan Bank Indonesia, kredit macet disebabkan karena penurunan kualitas kredit yang disebabkan oleh penurunan kondisi keuangan debitor, keterlambatan pembayaran, masalah pembayaran lain, buruknya prospek usaha debitor dan efek penerapan peraturan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas bank.

Kesimpulannya hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang dapat dikelola oleh bank untuk menjaga posisi likuiditasnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank. Terdapat empat variabel independen yaitu, LDR, cadangan kas, gap likuiditas, dan NPL. Dari hasil penelitian, LDR terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Cadangan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Gap likuiditas dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni sebesar 34,7% dan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat beberapa outlier yang harus dihilangkan sehingga data observasi penelitian menjadi berkurang. Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang menjadi faktor-faktor yang dapat dikelola oleh bank untuk menghindari ancaman risiko likuiditas, yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas perbankan, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan.

1. **Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Yang Go-Public (Periode 2011-2014)[[40]](#footnote-40)**

Pengaruh Loan to Asset Ratio (LAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil uji Statistik yaitu uji F dapat dijelaskan bahwa Loan to Aset Ratio (LAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank BUMN yang GO-PUBLIC. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 15,851 dan Ftabel sebesar 3,806 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Fhitung = 15,851 > Ftabel = 3,806 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen LAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap. Retun on Asset (ROA). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa Adjusted R2 dalam penelitian ini sebesar 0,709 atau 70,9%. Dengan demikian 70,9% kinerja keuangan yang diukur menggunakan

ROA dapat dijelaskan oleh variabel LAR dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa LAR dan LDR secara bersama-sama dapat digunakan untuk mengukur Return On Asset (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Dewi (2015) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Rasio LAR dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap Return On Assets (ROA).

Pengaruh Loan to Asset Ratio (LAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Hasil uji Statistik yaitu uji t dapat dijelaskan bahwa Loan to Aset Ratio (LAR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Bank BUMN yang GO-PUBLIC dengan nilai koefisien yang positif tetapi tidak signifikan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar -0,063 dengan nilai thitung sebesar 1,476 yang lebih kecil dari ttabel 2,160 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan. Koefisien regresi LAR sebesar 0,063 menunjukkan LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh LAR menggambarkan bahwa setiap penambahan nilai dari LAR sebesar 1% maka akan membuat nilai dari ROA mengalami peningkatan sebesar 0,063%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Kurnia (2014) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa LAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA). Hasil uji Statistik yaitu uji t dapat dijelaskan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Bank BUMN yang GO-PUBLIC dengan nilai koefisien negatif tetapi signifikan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar -0,073 dengan nilai thitung sebesar -4,110 yang lebih kecil dari ttabel -2,160 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Koefisien regresi LDR sebesar -0,073 menunjukkan LDR berhubungan negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa apabila nilai LDR meningkat sebesar 1% maka akan membuat nilai dari ROA mengalami penurunan sebesar 0,073%.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Loda (2014) dalam penelitian yang berjudul Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

* 1. Loan to Asset Ratio (LAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) Bank BUMN GO-PUBLIC periode 2011-2014.
  2. Loan to Asset Ratio (LAR) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank BUMN GO-PUBLIC periode 2011-2014.
  3. Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank BUMN GO-PUBLIC periode 2011-2014.

**9. Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia[[41]](#footnote-41)**

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa jumlah observasi data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 124 data yang didapatkan dari 31 sampel laporan keuangan perusahaan bank dikalikan 4 tahun (2013-2016). Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *return on equity* bernilai positif yaitu sebesar 13,6374 persen, yang memiliki arti bahwa setiap pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari *Debt to Equity Ratio* 695,23 persen dengan standar deviasi sebesar 252,790. Nilai terendah (*minimum*) dari *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah 284 persen dimiliki oleh Bank Nationalnobu Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dari *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1821 persen dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten. Nilai *range* sebesar 1537 persen tersebut menunjukkan selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari *Debt Ratio* 85,96 persen dengan standar deviasi sebesar 4,123. Nilai terendah (*minimum*) dari *Debt Ratio* (X1) adalah 74 persen dimiliki oleh Bank Nationalnobu Tbk., sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dari *Debt Ratio* (X1) sebesar 95 persen dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten. Nilai *range* sebesar 21 persen tersebut menunjukkan selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan 2013-2016.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari *loan to deposit ratio* 82,7715 persen dengan standar deviasi sebesar 11,831017. Nilai terendah (*minimum*) dari *loan to deposit ratio* (X3) adalah 55,58 persen dimiliki oleh Bank Nationalnobu Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dari *loan to deposit ratio* (X3) sebesar 101,30 persen dimiliki oleh Bank Mestika Dharma Tbk. Nilai *range* sebesar 55,58

Uji T menunjukkan bahwa nilai sig. 0,033. Nilai sig. 0,033 < ɑ = 0,05 hal ini menunjukkan penolakan H0 yang berarti bahwa secara signifikan *debt ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Koefisien regresi *debt ratio* X1) sebesar -0,961 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *debt ratio* terhadap *return on equity* . Hasil tersebut mengindikaskan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* tidak sepenuhnya diterima. Dalam penelitian ini *debt ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*. Koefisien regresi *debt ratio* yang negatif pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *debt ratio* yang digunakan akan semakin tinggi (probabilitas) kebangkrutan dari perusahaan. Ketika jumlah modal pinjaman perusahaan tinggi maka beban bunga yang harus dibayar perusahaan semaki besar sehingga terjadinya penurunan profitabilitas (*return on equity)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *packing order theory* yang diungkapkan oleh Myers dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Herdiani dkk. (2013) yang menemukan bahwa debt ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Equity.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig. 0,002. Nilai sig. 0,002 < ɑ = 0,05 hal ini menunjukkan penolakan H0 yang berarti bahwa secara signifikan *debt to equiy ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (X2) sebesar 0,023 menunjukkan adanya pengaruh positif antara *debt to equiy ratio* terhadap *return on equity* . Hasil tersebut mengindikaskan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *debt to equiy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* diterima. Dalam penelitian ini *debt to equiy ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. Pada hasil penelitian ini *debt to equity ratio* yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur modal yang digunakan akan menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *trade off theory* yang diungkapkan oleh Myers yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan utang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) (Dewi dan Wirajaya, 2013). Penelitian ini sejalan dengan Woldemariam Biru, Mathewos (2016) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Salim (2015), Zulfadli (2013) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig. 0,043. Nilai sig. 0,043 < ɑ = 0,05 hal ini menunjukkan penolakan H0 yang berarti bahwa secara signifikan *loan to deposit ratio berpengaruh terhadap return on equity.* Koefisien regresi loan to deposit ratio (X3) sebesar 0,175 menunjukkan adanya pengaruh positif antara loan to deposit ratio terhadap return on equity. Hasil tersebut mengindikaskan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa loan to deposit ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity diterima. Dalam penelitian ini loan to deposit ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return on equity. Koefisien loan to deposit ratio yang positif pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar sejalan dengan peningkatan profitabilitas (ROE) karena kredit yang disalurkan oleh bank dijalankan dengan efektif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dimana semakin tinggi LDR dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga maka semakin efektif bank dalam memperoleh laba. Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya bahwa struktur modal yang diukur dengan proksi *Debt Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return On Equity*. Sedangkan struktur modal yang diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh posistif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return On Equity*. Hal ini mengindikasikan implikasi bahwa pentingnya pihak manajemen perusahaan kedepannya untuk memilih struktur modalnya yang paling menguntungkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Penelitian ini sejalan dengan peneliti Sofyan

(2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ali (2015) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Struktur modal merupakan pilihan yang berbeda mengenai keputusan pendanaan perusahaan apakah membiayai operasional perusahaan dengan penggunaan utang ataupun modal sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Loan To Deposit Rasio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan bank dalam membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR yang baik bagi suatu bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.

19/6/PBI/2017 adalah LDR yang berada antara 78% sampai 92%. Pada penelitian ini nilai rata-rata LDR bank adalah sebesar 82,7715% hal ini menunjukkan LDR berada diantara batas bawah dan batas atas LDR .

Struktur modal yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.

1. **Kerangka Pemikiran**
2. **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas**

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi diantaranya[[42]](#footnote-42):

* 1. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
  2. penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain.
  3. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
  4. pembayaran kas kepada karyawan.
  5. penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
  6. pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
  7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Secara operasional arus kas oprasi akan turut andil dalam profit sebuah lembaga perusahaan atau lembaga keuanagan syariah. Dengan demikian, kedua perusahaan ini dapat menutup kewajiban lancarnya menggunakan arus kas operasi, tidak hanya itu, karena jumlah rasio yang dimiliki lebih dari 100% ini berarti perusahaan juga memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan, seperti pembayaran pajak, pembayaran gaji karyawan, pembayaran bunga, serta pemenuhan kegiatan operasional lainnya.

1. **Pengaruh Likuditas Terhadap Profitabilitas**

Fred Weston dikutip dari Kasmir menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain , rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Jenis likuditas yang digunakan

1). Current Ratio

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

2). Quick Ratio (Acid Test ratio)

Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan disbanding asset lain. Quick asset ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat direlisir menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik.

3). Cash Ratio

Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik.

4). .Working Capital to Total Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja . Semakin besar rasio ini semakin baik, begitu juga sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari working capital to total asset ratio.

1. **Pengaruh Arus Kas Operasi dan Likuditas Terhadap Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan keterangan kerangka teori di atas, maka bentuk penelitian antara ketiga variabel tersebut, yaitu arus kas operasi (X1), dan likuditas (X2) sebagai variabel independent, sedangkan profitabilitas (Y) sebagai variabel dependent, yang dapat digambarkan sebagai berikut.

H1

**Arus Kas Operasi**

**Profitabilitas**

**H2**

**Likuditas**

**H3**

**Gambar 21**

**Kerangka Teori**

1. **Hipotesis**

Hipotesisis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian . Hipotesis adalah pernyataan sementara yang menghubungkan dua variabel atau lebih dan masih membutuhkan pengujian secara empirik.

Berdasarkan Pembahasan diatas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai maka dapat diambil untuk keputusan sementara yaiitu sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Muamalah Cilegon!
2. Diduga terdapat pengaruh Likuditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Muamalah Cilegon!
3. Diduga Arus Kas Operasi dan Likuditas Secara Bersamaan Keduanya Berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Muamalah Cilegon!

1. Khotibul Umam, . *Trend pembentukan Bank Umum Syari’ah Pasca UndangUndang Nomor 21 Tahun 2008 Konsep, Regulasi, dan Implementasi*, (Yogyakarta : BPFE. 2009), hlm. 41 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-2)
3. Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuagan*, (Bandung : Alfabeta, , 2012), hlm.2. [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid* ., hlm, , 3 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hery. *Analisis Laporan keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta : CAPS, , 2015), hlm.3. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid.* , 4 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sofyan Safri Harahaf. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, , 2013), hlm.1. [↑](#footnote-ref-7)
8. Hery, *loc.cit.* hlm.3 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ikatan Akuntansi Indonesia. *Prosedur Standar Akuntansi Keuangan* . No. 1. SAK. 2015. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid* [↑](#footnote-ref-10)
11. Fahmi, *Loc. Cit*. ,hlm. 26. [↑](#footnote-ref-11)
12. Fahmi, *Op. Cit*. ,hlm. 28 [↑](#footnote-ref-12)
13. Fahmi, *Op. Cit*. ,hlm. 120 [↑](#footnote-ref-13)
14. IAI. *Op.cit*. No. 1. [↑](#footnote-ref-14)
15. Dwi Prastowo. *Analisa Laporan keuanagn*. (Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen YKPN.2008) , hlm.17 . [↑](#footnote-ref-15)
16. Prastowo, *Ibid.,* hlm.20. [↑](#footnote-ref-16)
17. Munawair . *Analisis Laporan keuangan*. (Yogyakarta:Liberty. 2010), hlm.. 6. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid*., 9 [↑](#footnote-ref-18)
19. Ikatan Akuntansi Indonesia,*Standar Akuntansi Keuangan*. *op.cit*.,2. [↑](#footnote-ref-19)
20. Henri Simamora. *Akuntansi Manajemen*. (STIE YKPN. Yogyakarta.2000).hlm.372 [↑](#footnote-ref-20)
21. Harahaf, *loc.cit*.hlm, 257. [↑](#footnote-ref-21)
22. Kasmir. *Analisis Laporan keuangan*(Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2011).hlm.56 [↑](#footnote-ref-22)
23. Ng Eng Juan dan Ersa Tri Wahyuni *.Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*.(Jakarta. Salemba Empat 2012).,hlm.172. [↑](#footnote-ref-23)
24. Ikatan Akuntansi Indonesia, *op, cit*., hlm.2. [↑](#footnote-ref-24)
25. *James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr*. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*.(Jakarta.Salemba Empat 2012)., hlm.213. [↑](#footnote-ref-25)
26. IAI, *op, cit*., hlm2 [↑](#footnote-ref-26)
27. IAI, *op, cit*., hlm2 [↑](#footnote-ref-27)
28. Kasmir,*op.cit*., hlm.129. [↑](#footnote-ref-28)
29. Fahmi.*op.cit*., hlm.53. [↑](#footnote-ref-29)
30. Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aflikasi*.(Yogyakarta :BPFE. 2011)., hlm.122. [↑](#footnote-ref-30)
31. Kasmir.*op.cit*., hlm.105 [↑](#footnote-ref-31)
32. Susan Irawati. *Manajemen Keuangan*. (Bandung.Pustaka.2006)., hlm.58. [↑](#footnote-ref-32)
33. Siti Yuhanah.*Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia. Vol 6. No.1. April 2016 [↑](#footnote-ref-33)
34. Nurmawaddah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*.. Jurnal Etikonomi. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Jakarta. Vol 14. No.2. Oktober 2015 [↑](#footnote-ref-34)
35. Munadhiroh dan Nurcahyati . *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabiltas* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI) . Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. Vol 4.No 3. peneltian. 2015 [↑](#footnote-ref-35)
36. Gunawan Arisdianto.*Pengaruh Perubahan Arus Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas* PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Vol. 3. No. 12. 2014 [↑](#footnote-ref-36)
37. Hanum Masayu Kirnasari .*Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Periode 2009-2011. Jurnal Manajemen Universitas Negeri Surabaya. Vol.2. No. 1. 2014 [↑](#footnote-ref-37)
38. Oskar Loda, Hari janto Sabijono, Stanli K Walandau. *Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi ManadoVol. 2. No.4 Desember 2014. [↑](#footnote-ref-38)
39. Fani Ramadanti, Wahyu Meiranto. *Analisis Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro. Vol. 4. No. 2. 2015. [↑](#footnote-ref-39)
40. . Serani Ridel Sanger, Parengkuan Tommi, Johan Reiner Tumewa. *Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Yang Go-Public (Periode 2011-2014).* Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado.Vol 4, No 1. Maret 2016. [↑](#footnote-ref-40)
41. Kadek Rionita dan Nyoman Abundanti. *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana Bali. Jurnal Manajemen Vol 7. No 8. 2018. [↑](#footnote-ref-41)
42. IAI, *op.cit*. hlm. 2 [↑](#footnote-ref-42)